

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, kelompok masyarakat atau bangsa, karena pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijaksanaan yang berwenang di Republik Indonesia. Pembaharuan demi pembaharuan perlu selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi yang kondusif dan faktor-faktor lainnya termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran.

Salah satu pembaharuan penandanya yaitu adanya orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih dan berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti menjadi partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Mata pelajaran administrasi umum merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi disugahi oleh aktivitas perekonomian, mulai bangun tidur kita mandi menemui sabun mandi, pasta gigi, kemudian makan, kita menemui piring, sendok, nasi dan seterusnya yang kesemuanya merupakan hasil dari kegiatan perekonomian. Oleh karena itu jika mata pelajaran administrasi umum hanya bersifat menghafal saja tentunya bagi siswa akan lebih sulit memahaminya. Dengan adanya model kegiatan administrasi di kelas dengan siswa sebagai individu atau kelompok bertindak sebagai anggota kegiatan administrasi

tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan.

Pada masa ini pembelajaran administrasi umum masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran administrasi umum dikelas X PN SMK ICB WISATA Bandung. Ketika proses pembelajaran administrasi umum sedang berlangsung masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi administrasi umum termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena bahannya yang terlalu banyak dan bersifat abstrak yang umumnya disajikan oleh guru dengan cara yang kurang menarik. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada hafalan saja, sehingga sikap dan keterampilan berfikir dalam pembelajaran administrasi umum tidak dikembangkan. Pembelajaran yang demikian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Proses pembelajaran dianggap salah satu cara untuk mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, maka proses pembelajaran dalam hal ini perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Dari beberapa pengamatan dan temuan dikelas terkait dengan pembelajaran administrasi umum di sekolah menengah kejuruan kelas X A dan B PN SMK ICB WISATA Bandung, karakteristik khusus yang menarik untuk diteliti yaitu dalam proses pembelajaran administrasi umum selama ini lebih banyak hanya sebatas tekstual artinya informasi yang didapat hanya sebatas dari guru dan buku sumber.

Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru, dimana pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Di samping pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, perangkat yang digunakan oleh guru masih belum mendukung proses pembelajaran, dari hal tersebut

mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang kurang kondusif. Sebagai contoh ketika guru menerangkan masih ada siswa yang mengantuk, berbicara dengan temannya, dan hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga sebagian siswa yang kurang paham lebih berani bertanya kepada temannya yang dianggap sudah bisa daripada kepada gurunya.

Parker dalam Huda, (2013, hlm. 29) mendefinisikan “Pembelajaran kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama”. Pentingnya pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Huda (2013, hlm. 29) adalah sebagai pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus peduli terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan melibatkan kompetensi antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis, (Slavin dalam Huda, 2013, hlm. 116).

Menurut Winkel (2014, hlm. 45), “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Beranjak dari definisi yang di kemukakan itu, bahwa seorang pendidik di haruskan menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang isi suatu materi. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode pembelajaran yang berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tepatnya di SMK ICB Wisata Bandung kenyataannya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya

di kelas X PN yang mengalami kendala yaitu peserta didik sulit mengerjakan tugas karena pembelajaran yang dilakukan tidak kreatif dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton. Kurang pedulinya peserta didik terhadap lingkungan disekitar sekolah yang terlihat dari membuang sampah sembarangan, banyaknya coretan di atas meja dan di dinding kelas kurang menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, wc kotor. sehingga permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar siswa

Mata pelajaran administrasi umum dengan sub tema menerapkan surat menyurat adalah tema yang ada pada kurikulum 2013 dan diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X. KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini yaitu 75 dengan jumlah siswa kelas X A PN sebanyak 36 orang, dan siswa kelas X B PN sebanyak 33 orang. Siswa yang mencapai KKM lebih dari 75 yaitu 60% dan siswa yang nilainya kurang dari 75 yaitu 40%. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas.

Beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas X PN SMK ICB Wisata Bandung dikarenakan pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku siswa sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Rahayu dalam Aqib, Z & Ali, M (2016, hlm. 305). “NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT MELAU

PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PN”

(*Pokok Bahasan Menerapkan Surat Menyurat pada SMK ICB Wisata Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*)

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran administrasi umum yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan ceramah sehingga siswa cenderung mengantuk dan masih ada yang mengobrol dengan temannya.
2. Masih banyaknya Nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Kemampuan pemahaman siswa SMK masih rendah.

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum pembelajaran subtema menerapkan surat menyurat melalui model kooperatif tipe NHT dengan pendekatan kontekstual?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran subtema menerapkan surat menyurat melalui model kooperatif tipe NHT dengan pendekatan kontekstual?
- c. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema menerapkan surat menyurat dengan model pembelajaran NHT melalui pendekatan kontekstual?

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah, dilakukan pembatasan- pembatasan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran yang di teliti dibatasi pada model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dengan pendekatan kontekstual.

- b. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif.
- c. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada pembelajaran subtema menerapkan surat menyurat.
- d. Subyek penelitian ini, yaitu siswa SMA kelas X A dan X B PN semester genap SMK ICB Wisata Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran administrasi umum dengan model pembelajaran NHT melalui pendekatan kontekstual.
4. Untuk mengetahui apakah pembelajaran administrasi umum melalui model kooperatif tipe NHT melalui pendekatan kontekstual dengan materi menerapkan surat menyurat yang dikembangkan efektif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Subtema Koperasi di kelas X PN SMK ICB Wisata Bandung.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Kebijakan pemerintah harus menggunakan model pemebelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Ekonomi, agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi masukan dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah model Number Head Together (NHT)) sehingga dapat menggunakan dalam mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu model dan teknik pembelajaran alternatif dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi yang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Ekonomi, karena model Number Head Together (NHT) ini mengajarkan bekerja sama dengan teman, bertanya dan bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam kegiatan diskusi sehingga peserta didik mampu meningkatnya pemahaman materi.

4. Manfaat dari segi isu dan akal sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran di sekolah menengah atas sehingga dapat menjadi bahan masukan bagu lembaga-lembaga formal maupun nonformal. Dan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran cooperative learning tipe number head together bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model Pembelajaran NHT

Number head together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000, hlm. 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Elaine B. Johnson (dalam Rusman, 2013, hlm. 187). Pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

3. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)

4. Hasil Belajar

Menurut Winkel (Purwanto, 2014, hlm. 45), Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Memperhatikan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - a. Kajian Teori
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Pemikiran
 - d. Asumsi dan Hipotesis
- c. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian
- d. Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan dan Saran